

BAB 7

LANDASAN PERANCANGAN

7.1 Landasan Perancangan Tata Ruang Tapak dan Bangunan

Perancangan dalam bangunan panti werdha dengan menerapkan *placemaking* berfokus kepada aktivitas dan kegiatan para lansia yang diimplementasikan melalui sirkulasi dan pola ruang di dalam bangunan panti werdha. Dalam penataan setiap ruang yang ada, sirkulasi menjadi acuan utama yang digunakan agar setiap ruang dapat terhubung dan mempermudah aktivitas lansia. Sirkulasi yang digunakan dalam panti werdha adalah pola sirkulasi radial. Dengan penerapan pola radial, sirkulasi dalam bangunan menjadi lebih terpusat. Pola ini membentuk sebuah lingkaran dengan titik pusat berada di tengah. Segala aktivitas yang dilakukan lansia juga akan lebih mudah jika ruang-ruang utama dalam kegiatan lansia berada di 1 titik pusat sehingga mudah dipahami dan mudah dijangkau. Selain mempermudah aktivitas lansia dengan peletakan ruang yang berpusat, pola radial juga memberi kesan semakin jauh ruang dari titik pusat, maka ruang tersebut semakin bersifat privat. Hal ini juga memberikan kenyamanan agar lansia tidak terganggu dengan segala aktivitas yang ada di dalam panti werdha.

7.2 Landasan Perancangan Bentuk Bangunan

Bangunan panti werdha dengan diterapkannya *placemaking* harus mampu menjadi bangunan yang dapat menjadi “tempat” yang nyaman bagi lansia. Kenyamanan yang dapat dirasakan para lansia selain melalui sirkulasi dan penataan ruang, juga didapatkan melalui bentuk bangunan panti werdha itu sendiri. Bentuk dari bangunan nantinya dapat mempengaruhi aspek kenyamanan dan keamanan bagi pergerakan aktivitas lansia dan pengguna lainnya.

7.2.1 Bukaannya

Pemberian bukaan dalam panti werdha berfungsi untuk merespon udara di lingkungan yang masih sejuk dan banyak alam terbuka sehingga dimanfaatkan untuk penghawaan alami bagi panti werdha. Bukaan yang terletak di dinding dapat diisi dengan jendela untuk ruangan yang lebih bersifat privasi, sedangkan untuk

ruang yang bersifat publik dapat menggunakan pintu kaca lipat sehingga bukaan yang ada dapat lebih luas dan memaksimalkan udara serta cahaya matahari masuk. Bukaan yang ada selain untuk penghawaan alami, juga dapat memberi kesan keterbukaan pada panti werdha sehingga bangunan panti werdha tidak terkesan seperti penjara yang tertutup.

7.2.2 Dinding

Menciptakan sebuah tempat yang aman bagi lansia yaitu dengan meminimalisir hal-hal yang berbahaya yang dapat terjadi kepada lansia. Dinding yang aman bagi lansia adalah dinding yang ujungnya tidak lancip karena lansia sangat rentan terjatuh. Jika ujung dinding dibuat lancip, saat lansia terjatuh maka akan sangat berbahaya karena dapat memperparah luka yang diperoleh lansia tersebut. Dengan bentuk dinding yang melengkung maka akan jauh lebih aman bagi lansia yang melewatinya. Permukaan dinding juga harus halus dan rata, tidak memiliki tekstur karena akan melukai lansia jika terkena dinding tersebut.

7.2.3 Lantai

Penggunaan lantai yang aman bagi lansia adalah lantai yang tidak terlalu licin permukaannya. Jika permukaan licin maka lansia akan rentan terjatuh. Lantai yang licin juga sangat tidak ramah bagi lansia yang berjalan menggunakan tongkat karena akan mudah sekali terjatuh karena terpeleset. Pemilihan lantai yang digunakan selain permukaannya tidak terlalu licin, permukaannya juga tidak terlalu kasar hingga lansia juga nyaman dalam berjalan dan beraktivitas.